

# **Layout Perpustakaan Sebagai Daya Tarik Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Pengguna Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana**

**Ratna Wulandari<sup>1</sup>, I Putu Suhartika<sup>2</sup>, Richard Togaranta Ginting<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : ratnawulandari0911@gmail.com<sup>1</sup>, suhardharma@yahoo.com<sup>2</sup>,  
richardtogaranta@yahoo.com<sup>3</sup>

## **ABSTRACT**

*The title of this study is The Layout of Library to Improve Reading Interest of the users in the library of Faculty of Law Udayana University. This type of research is descriptive quantitative. This study aims are to determine the layout of the library of the Faculty of Law Udayana University and to determine the influence or relationship between layout library and reading interest. The expected benefits of this research are for educational institutions and for the library it self.*

*This study is located in the Library of the Faculty of Law Udayana University. Students who become members of the library of the Faculty of Law, University of Udayana registered in 2016 is used as the population of this study. Samples in this study is calculated using the formula slovin, while the sample collection technique used is Probability Sampling. This study uses questionnaires as data collection techniques. The techniques of data analysis used in this study is a simple linear regression analysis while using the formula  $Y = a + bX$ .*

*Keywords: Layout, Interests Read, Library, Research*

## **1. PENDAHULUAN**

Perpustakaan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan pengguna perpustakaan. Penyediaan fasilitas yang memadai mempengaruhi kualitas perpustakaan. Salah satu fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan adalah ruang baca. Di dalam ruang baca terdapat berbagai jenis perabotan dan perlengkapan

perpustakaan. Salah satu jenis perabotan perpustakaan adalah rak buku. *Layout* dalam ruang baca mempengaruhi pengguna dalam mencari maupun membaca buku di perpustakaan. Letak rak buku yang rapi dapat mempermudah pengunjung dalam mencari buku atau bahan pustaka lainnya. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pengunjung ke perpustakaan.

Minat baca merupakan suatu keinginan atau niat seseorang untuk mengetahui sesuatu dengan cara membaca. Suatu hal dasar yang harus dimiliki seseorang untuk mempelajari suatu bidang keilmuan adalah minat untuk membaca. Kegiatan membaca dapat mengetahui lebih mendalam tentang suatu keilmuan tertentu. Dari membaca kita dapat mengetahui teori-teori dari para ahli suatu bidang keilmuan yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian maupun untuk menambah wawasan. Pencarian bahan pustaka yang cepat dan tepat sangat dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Untuk memudahkan pengguna mencari bahan pustaka, maka penataan buku-buku di rak harus disusun dengan rapi.

Penataan rak-rak buku pada perpustakaan mempertimbangan berbagai aspek tata ruang. Kegiatan di perpustakaan cenderung berorientasi pada kegiatan pelayanan dalam bentuk jasa. Untuk membuat nyaman pengunjung maka *layout* rak-rak buku harus menjadi daya tarik tersendiri bagi perpustakaan. Pandangan ini tentunya dilihat dari kepentingan pemakai perpustakaan. Penataan rak buku yang sesuai dengan fungsinya akan berdampak pada optimalnya pelayanan di perpustakaan. Fungsional disini berarti bahwa ruangan harus mampu mendukung semua aspek kegiatan dan layanan perpustakaan, mulai dari alur mengalirnya koleksi bahan pustaka dari bagian pengolahan sampai disajikan di jajaran rak, mulai dari jajaran rak sampai ke bagian peminjaman (sirkulasi) dan sebaliknya mulai dari bagian sirkulasi kembali ke jajaran rak;

arus lalu lintas pengguna perpustakaan dapat berjalan dengan lancar dan tercipta suasana tenang (Darmono, 2004 : 200).

*Layout* perpustakaan yang baik hendaknya mampu menciptakan keadaan nyaman bagi pengguna untuk meningkatkan kunjungan ke perpustakaan. Dalam menata ruang perpustakaan yang mudah digunakan pengguna, perpustakaan memiliki dasar perencanaan dan desain perpustakaan. Menurut *Faulkner-Brown's Ten Commandments*, terdapat 10 kriteria yang baik dalam perencanaan perpustakaan. Salah satu kriteria tersebut menyebutkan bahwa tata ruang perpustakaan itu sangat penting dalam pengorganisasian layanan dan koleksi agar dapat diakses dan tersedia dengan mudah, seperti penempatan antara koleksi dan ruang baca harus disesuaikan agar tidak menyulitkan pengguna. Untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tidak menyulitkan pengguna, maka perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana menata susunan rak buku dekat dengan ruang baca untuk memudahkan pengguna yang hanya ingin membaca dan belajar di perpustakaan, namun kondisi *layout* di perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana ini belum dapat meningkatkan minat baca ke perpustakaan.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Untuk menunjang pendidikan di perguruan tinggi pengadaan perpustakaan akan sangat membantu mahasiswa dalam mencari informasi yang diinginkan. Pengertian

perpustakaan perguruan tinggi menurut Noerhayati (1987: 1) bahwa pada dasarnya suatu perpustakaan perguruan tinggi adalah satuan pekerjaan yang menjadi bagian dari unit kerja suatu lembaga yang menjadi induknya, kemudian bekerjasama dengan unit lainnya dengan peran yang berbeda, dengan tujuan yang sama yaitu untuk membantu perguruan tinggi dalam mengamalkan Tri Dharmanya. Dalam arti bahwa PT (Perguruan Tinggi) adalah suatu satuan kerja untuk membantu PT memberikan layanan berupa informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan terutama mahasiswa, dosen, maupun pegawai perguruan tinggi itu sendiri.

Basuki (1991: 51) menerangkan definisi perpustakaan PT yaitu perpustakaan yang ada di PT, struktur instansi bawahan, ataupun instansi yang berhubungan dengan PT yang bertujuan menolong PT mencapai tujuannya. Terkait dengan beberapa pengertian perpustakaan perguruan tinggi tersebut di atas, maka dapat diartikan bahwa perpustakaan PT merupakan perpustakaan yang terdapat di lingkungan perguruan tinggi sebagai bagian dari perguruan tinggi yang bersifat membantu perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya yaitu melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi.

Menurut Noerhayati (1987: 2) tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi antara lain untuk mendukung dan memperlancar serta meningkatkan kualitas implementasi berbagai program kegiatan perguruan tinggi dengan pelayanan informasi. Pelayanan informasi tersebut terdapat

beberapa aspek yang meliputi informasi yang dikumpulkan, informasi yang diolah, informasi yang dimanfaatkan, dan informasi yang disebarluaskan. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa informasi yang dimiliki perpustakaan dikumpulkan kemudian diolah hingga informasi tersebut dapat sampai dan bermanfaat oleh pengguna perpustakaan. Pada dasarnya perpustakaan memiliki berbagai fungsi yang bermacam-macam tergantung kebutuhan pengguna perpustakaan. Fungsi-fungsi perpustakaan tersebut dapat digunakan oleh berbagai jenis perpustakaan termasuk perpustakaan perguruan tinggi, terutama pada fungsi pendidikan dan fungsi penelitian. Dengan adanya fungsi pendidikan dan fungsi penelitian ini maka tujuan utama dari perguruan tinggi yaitu Tri Dharma perguruan tinggi dapat tercapai melalui perpustakaan yang dimiliki perguruan tinggi itu sendiri.

### **Fasilitas Perpustakaan**

Untuk meningkatkan layanan pengguna, perpustakaan harus disediakan fasilitas yang bisa membantu dan mempermudah pengguna perpustakaan untuk memperoleh informasi. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam Bab IX pasal 38 ayat (1) menerangkan bahwa "Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan". Pernyataan tersebut memperkuat bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di perpustakaan dapat meningkatkan pelayanan pengguna. Sarana dan prasarana yang

dimaksud adalah fasilitas yang ada di perpustakaan. Setiap perpustakaan pasti memiliki ruang-ruang yang disediakan perpustakaan untuk pengguna. Karena pada dasarnya setiap perpustakaan besar ataupun kecil memerlukan ruangan sebagai berikut : a) Ruang untuk menyimpan buku, majalah dan bahan rekam lain; b) Ruang untuk membaca; c) Ruang untuk melaksanakan administrasi peminjaman; d) Ruang kerja untuk pegawai serta ruang kantor untuk kepala perpustakaan (jika ada kepala perpustakaan) (Darmono, 2004 : 206).

Ruang-ruangan yang telah disebutkan di atas adalah ruang-ruangan yang minimal harus ada di perpustakaan. Ruang tersebut juga berfungsi agar kegiatan yang berlangsung di perpustakaan dapat berjalan lancar, cepat, dan tepat tanpa mengganggu pengguna perpustakaan maupun pustakawan atau pegawai perpustakaan.

### **Layout Perpustakaan**

Perpustakaan akan terlihat menarik jika penataan pada bagian ruangan dapat mengesankan pengunjung. Bagian tersebut berhubungan dengan tata ruang. Istilah tata ruang sering disebut juga *layout* adalah pengaturan perabot, mesin, dan sebagainya di dalam ruangan yang tersedia (Lia Yuliati, 2009 Dalam Yaya Suhendar, 2014 :14). Hampir sama dengan pendapat sebelumnya, Ibrahim Bafadal juga menyatakan bahwa *layout* perpustakaan sekolah didefinisikan sebagai pengelolaan berbagai sarana perpustakaan sekolah di

tempat yang berupa ruangan atau bangunan yang telah disediakan (2011: 163).

Menurut Dwi Kristianto dalam artikelnya yang membahas tentang *Layout* mengatakan bahwa *Layout* merupakan pengaturan terhadap berbagai tulisan dan gambar. Beliau juga menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang menjadi kriteria yang sifatnya mendasar untuk kategori layout yang baik, yaitu : *It Works* (pencapaian tujuan), *It Organizes* (penataan yang baik) dan *It Attracts* (memberikan daya tarik untuk pengguna). Apabila informasi-informasi yang nantinya disampaikan dapat secara langsung dimengerti oleh pengguna melalui cara-cara tertentu maka *layout* dapat bekerja untuk mencapai tujuannya. Kemudian, layout penataan dan pemetaan layout harus baik agar pengguna bisa mengakses bagian-bagian ruang-ruang perpustakaan dengan mudah. Terakhir, layout harus mampu menciptakan daya tarik bagi pengguna perpustakaan.

Sehubungan dengan pendapat-pendapat tersebut yang menyebutkan bahwa tata ruang atau *layout* perpustakaan merupakan pengaturan segala bentuk perabot dan ruangan yang ada pada bagian-bagian dari perpustakaan. Dengan kata lain *layout* perpustakaan merupakan bentuk pengaturan ruangan perpustakaan yang sedemikian rupa agar perpustakaan dapat menarik pengunjung datang ke perpustakaan maupun untuk dapat memperlancar kegiatan yang berlangsung di perpustakaan.

Pengaturan ruang perpustakaan yang baik dapat menimbulkan rasa nyaman pengguna perpustakaan untuk berada di perpustakaan dan dapat juga untuk meningkatkan kerja para pegawai atau pustakawan perpustakaan itu sendiri. Menurut Darmono (2004: 201) untuk optimalisasi hasil tata ruang dan mampu memperlancar kewajiban perpustakaan yang berfungsi sebagai institusi yang memberikan layanan, maka dari itu sebagai seorang pustakawan harus bisa memperhatikan beberapa hal antara lain.

a. Aspek fungsional

Artinya bahwa tata ruang yang ada hendaknya mampu mengoptimalkan kinerja perpustakaan secara menyeluruh baik bagi pustakawan maupun bagi orang yang menggunakan layanan perpustakaan.

b. Aspek psikologis pengguna

Psikologis pengguna perlu diperhatikan. Penataan ruangan, bisa mempengaruhi aspek psikologi pengguna perpustakaan. Dilihat dari aspek ini tujuan penataan ruangan adalah agar pengguna perpustakaan bisa nyaman, leluasa bergerak di perpustakaan, merasa tenang.

c. Aspek estetika

Aspek estetika perlu mendapat perhatian. Estetika tata ruang diantaranya dilakukan dengan menata ruangan dan fasilitas yang akan dipakai.

d. Aspek bahan pustaka yang terjamin keamanannya

Dalam kaitan dengan penataan ruangan, keamanan bahan pustaka dibagi menjadi 2 bagian, antara lain: 1) faktor yang

diakibatkan kerusakan secara alamiah, dan kedua adalah faktor yang diakibatkan karena kerusakan/kehilangan bahan pustaka yang dilakukan oleh manusia.

Penjelasan tentang aspek cara menata ruangan tersebut dimaksudkan agar penataan ruang-ruang pada perpustakaan sesuai dengan fungsi perpustakaan, psikologis pengguna, nilai estetika, serta keamanan bahan pustaka yang ada di perpustakaan.

Menata sebuah ruangan terdapat asas-asas tata ruang dalam pengaturannya agar ruangan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Menurut Lasa (2005: 149) perlu diperhatikan asas-asas tata ruang, antara lain asas jarak, asas rangkaian kerja, dan asas pemanfaatan.

1. Asas jarak adalah kemungkinan proses penyelesaian pekerjaan yang susunan tata ruangnya ditempuh paling dekat.
2. Asas rangkaian kerja, adalah penempatan sumber daya manusia dan sarana dalam suatu sistem yang bersamaan dengan alur penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan dalam penataan ruangan.
3. Asas pemanfaatan, yakni penataan ruangan yang menggunakan seluruh ruangan yang tersedia.

Menerapkan asas - asas tata ruang tersebut dengan baik pada perpustakaan, maka akan dapat membantu perpustakaan dalam mengoptimalkan segala bentuk kegiatan serta pengelolaan pada perpustakaan.

Sehubungan dengan tata ruang, Lasa (2005: 157) juga menjelaskan bahwa perencanaan ruangan perlu dipertimbangkan bahwa kecocokan terkait pengelolaan tata

ruang akan memengaruhi efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan kenyamanan dari pengguna. Untuk itu terkait hal tata ruang baca, ruang koleksi, dan ruang sirkulasi bisa berpedoman pada sistem tata sekat, tata parak, dan tata baur.

#### a. Sistem Tata Sekat

Yakni mekanisme penataan ruang perpustakaan dengan memisahkan ruang koleksi dengan ruang baca bagi pengguna. Dalam tata sekat ini pengunjung dilarang untuk memasuki ruangan koleksi. Melainkan hanya petugas perpustakaan yang boleh mengambil dan mengembalikan koleksi yang dipinjam atau dibaca di tempat itu. Namun demikian sistem ini bisa juga diterapkan pada sistem terbuka, yakni pemakai mengambil sendiri lalu dicatatkan/dilaporkan kepada petugas, selanjutnya petugaslah yang mengembalikan ke rak semula.

#### b. Sistem Tata Parak

Yakni mekanisme pengaturan ruangan dengan memisahkan koleksi dengan ruang baca. Hanya saja dalam tata parak ini, pembaca dimungkinkan mengambil sendiri koleksi yang tersedia, kemudian nantinya bisa dibaca di ruangan berbeda yang telah disediakan. Cara ini lebih layak bagi perpustakaan yang menganut sistem peminjaman terbuka.

#### c. Sistem Tata Baur

Yakni suatu cara penempatan koleksi yang digabungkan dengan ruang baca agar para pengguna yang membaca lebih mudah mengambil dan mengembalikan sendiri secara langsung. Sistem ini lebih layak bagi

perpustakaan yang menggunakan sistem peminjaman secara terbuka.

Penjelasan di atas memiliki makna bahwa ada beberapa sistem tata ruang yaitu sistem sekat, tata parak, dan tata baur, sedangkan perpustakaan sistem peminjaman koleksi terdapat dua jenis yaitu: 1) sistem peminjaman terbuka, 2) sistem peminjaman tertutup.

### **Minat Baca**

Perpustakaan merupakan tempat yang menyajikan berbagai informasi. Salah satu cara mendapatkan informasi adalah dengan membaca. Darmono pun menyebutkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru. Jika seseorang memiliki keinginan yang besar untuk membaca, artinya ia memiliki minat dalam membaca. Minat baca adalah dorongan jiwa seseorang untuk melakukan sesuatu terkait dalam hal bacaan dan membaca (Darmono, 2004 : 182). Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab XIII Pasal 48 ayat (4) pun menyatakan bahwa "Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah, dan bermutu".

Kedua pernyataan tersebut menyebutkan minat baca memiliki pengaruh yang dapat mendorong adanya kebiasaan membaca dalam diri seseorang. Tempat penyedia informasi seperti perpustakaan akan mendukung kegiatan pengembangan minat baca dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang mudah dijangkau, murah dan

bermutu bagi masyarakat. Jika masyarakat rata-rata memiliki kegemaran membaca atau minat baca yang cukup tinggi maka akan dapat memajukan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dengan begitu kualitas pendidikan di Indonesia pun ikut meningkat.

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang pasti setidaknya memiliki tujuan tertentu. Menurut Darmono (2004: 183) tujuan umum orang membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru. Dalam kenyataannya terdapat tujuan yang lebih khusus dari kegiatan membaca, yaitu :

- a. Kesenangan. Tujuan kesenangan yang dimaksud adalah membaca berbagai jenis buku, baik buku fiksi maupun non-fiksi. Tujuan dari membaca semacam ini adalah untuk kesenangan semata. Umumnya kesenangan bacaan ini berupa bacaan ringan.
- b. Meningkatkan pengetahuan. Dalam hal ini bahan bacaannya seperti buku yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pelajaran.
- c. Melakukan suatu pekerjaan, contohnya para dokter diharuskan membaca buku ilmu kedokteran atau buku kesehatan, para instruktur yoga perlu membaca buku tentang meditasi, senam, dan membaca prosedur dari pekerjaan tertentu.

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa membaca bukan saja bertujuan untuk mendapatkan informasi tetapi juga untuk tujuan kesenangan, untuk meningkatkan pengetahuan, serta untuk melakukan pekerjaan, maka membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan

kepuasan tersendiri dengan cara memenuhi keinginan untuk memperoleh informasi.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada dan berlangsung saat ini ataupun masa lampau. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Metode ini menerapkan pemakaian data kuantitatif dengan meneliti jumlah atau besaran dari objek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layout terhadap minat baca di perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana.

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang menjadi anggota perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana tahun 2016, yaitu sejumlah 301 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *Simple Random Sampling*. Untuk menghitung sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin*. Dengan jumlah populasi sebanyak 301 anggota perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana tahun 2016 didapatkan sampel sejumlah 171 sampel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik analisis data yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013 : 207-208).
2. Regresi Linier Sederhan  
Analisis regresi linier sederhana memiliki fungsi untuk menebak besarnya nilai variabel (Y) bila nilai variabel (X) ditambah beberapa kali. Regresi linier sederhana digunakan untuk meramalkan hubungan antara dua variabel (Martono, 2010 : 252-253).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

##### ***Layout* Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana**

Penataan ruangan yang baik sangat diperlukan perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana untuk menunjang kelancaran tugas yang ada di perpustakaan. Penataan ruang perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana berdasar pada aspek-aspek penataan ruang perpustakaan.

##### **Aspek Penataan Ruang Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana**

Penataan *layout* pada perpustakaan perlu memperhatikan aspek dari penataan

ruang perpustakaan. Aspek-aspek penataan ruang tersebut antara lain: aspek mengenai fungsi, aspek mengenai psikolog para pengguna, aspek keindahan atau estetika, dan aspek bahan pustaka yang terjamin keamanannya. Pertama yaitu aspek fungsional, perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana menata ruangan pada perpustakaannya secara fungsional agar tercipta kondisi saling mendukung antar ruangan sesuai fungsi dari masing-masing ruangan. Kedua yaitu aspek psikologis pengguna, penataan ruangan dapat mempengaruhi kondisi psikologis pengguna perpustakaan. Penataan ruangan yang baik dapat menciptakan kondisi nyaman dan perasaan tenang, maka perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana menata perabotan serta memilih warna dasar untuk ruang perpustakaan dengan warna yang tenang dan dapat menunjang suasana tenang saat berada di perpustakaan. Ketiga yaitu aspek estetika, penataan ruangan perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana menyesuaikan dengan penataan ruangan yang serasi dan harmonis serta bersih dan tenang karena keadaan tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna untuk berada di perpustakaan. Keempat yaitu aspek keamanan bahan pustaka, keamanan bahan pustaka pada perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana dijaga dengan menggunakan kamera pengawas/*cctv* untuk pengawasan bahan pustaka agar terhindar dari pengrusakan atau kehilangan bahan pustaka. Hal tersebut merupakan faktor kerusakan yang berasal dari faktor manusia,



sedangkan kerusakan akibat faktor alamiah biasanya berasal dari masuknya sinar matahari secara langsung yang dapat menyebabkan tingginya intensitas cahaya apabila jika terkena koleksi bahan pustaka secara langsung akan dapat merusak bahan pustaka.

### **Sistem Tata Ruang Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana**

Sistem tata ruang yang digunakan oleh perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana yakni sistem tata baur. Sistem ini merupakan suatu penempatan koleksi bahan pustaka yang digabung penempatannya dengan ruang baca, ini ditujukan untuk mempermudah para pembaca dalam memilih atau mengambil bahan pustaka yang dibutuhkan. Dengan menggunakan sistem tata baur maka perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana juga menggunakan sistem pinjam terbuka (*open acces*), karena sistem tata baur sendiri lebih layak bagi perpustakaan yang menggunakan sistem peminjaman terbuka.

### **Pengujian Instrumen**

Pengujian instrument penelitian menggunakan uji reliabilitas dan validitas dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package of Sosial Science (SPSS)* 23. Uji validitas merupakan pengujian instrumen penelitian, jika instrumen tersebut valid berarti instrumen itu dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil uji validitas berdasarkan tabel 4.2 terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid

yaitu Y1.8 dan X1.7. Oleh karena itu perlu dilakukan pengulangan uji validitas dengan menghilangkan item pertanyaan yang tidak valid, sedangkan untuk menguji validitas harus menggunakan data yang valid, maka kedua item pertanyaan tersebut harus dihilangkan.

Kemudian berdasarkan hasil uji reliabilitas yang menggunakan teknik statistik *cronbach alpha*, instrument dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,6. pada Tabel 4.4. menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat reliabilitas data

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier sederhana yang ditunjukkan pada tabel 4.5. terlihat bahwa besarnya  $X_1$  sebesar 0,408 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan besarnya R square sebesar 0,428.

Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah didapat tersebut, kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk mengambil keputusan untuk menentukan  $H_0$  diterima atau ditolak yang akhirnya akan digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian. Adapun hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

- 1) Pengaruh Layout Perpustakaan terhadap Tingkat Minat Baca di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana.

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh layout Perpustakaan terhadap tingkat minat baca di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana.

$H_1 : b > 0$ , artinya ada pengaruh layout Perpustakaan terhadap tingkat minat baca di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana.

- 2) Besarnya taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05
- 3) Menentukan besarnya taraf nyata ( $\alpha=0,05$ ) dari hasil regresi. Nilai  $t$  hitung yang dihasilkan adalah sebesar 0,00.
- 4) Membandingkan nilai  $t$  tabel dan  $t$  hitung  
Apabila sig.  $t$  hitung  $\leq$  alpha ( $\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak  
Apabila sig.  $t$  hitung  $\geq$  alpha ( $\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  diterima
- 5) Kesimpulan  
Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih kecil dari alpha ( $\alpha=0,05$ ) menjadi  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh layout Perpustakaan terhadap tingkat minat baca di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa layout perpustakaan sangat memegang peranan penting dalam peningkatan minat baca pengguna perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana.

## 5. KESIMPULAN

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada dalam lingkungan perguruan tinggi sebagai bagian

dari perguruan tinggi yang bersifat membantu perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya yaitu melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan menyediakan bahan pustaka rujukan, fasilitas ruangan belajar ataupun fasilitas lainnya, menyediakan jasa informasi tanpa batas di lingkungan perguruan tinggi, serta menyediakan layanan-layanan yang berguna dan bermanfaat bagi pemakai perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pencarian informasi.

Penataan *layout* pada perpustakaan perlu memperhatikan aspek dari penataan ruang perpustakaan. Aspek-aspek penataan ruang tersebut antara lain: aspek mengenai fungsi, aspek mengenai psikologi para pengguna, aspek keindahan atau estetika, dan aspek bahan pustaka yang terjamin keamanannya. Pengujian instrument penelitian menggunakan uji reliabilitas dan validitas dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package of Sosial Science* (SPSS) 23. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *layout* perpustakaan sangat memegang peran penting dalam peningkatan minat baca pengguna di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana.

## Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya luas perpustakaan serta luas ruang baca perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana diperluas

agar dapat menampung pengguna perpustakaan.

2. Meja baca pada perpustakaan sebaiknya diperbanyak untuk menampung pengguna perpustakaan yang ingin membaca di perpustakaan.

Sebaiknya luas ruangan yang ada di perpustakaan disesuaikan dengan jumlah koleksi, jumlah kunjungan, serta jumlah anggota perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Basuki, Sulisty. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dalman. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Darmono. 2004. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : PT Grasindo.
- Indonesia. 2013. *Buku Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana*. Denpasar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.
- Kristianto, Dwi. 2002. *Layout yang Baik*. [http://faculty.petra.ac.id/dwikris/docs/de\\_sgrafisweb/layout\\_design/layout\\_baik.html](http://faculty.petra.ac.id/dwikris/docs/de_sgrafisweb/layout_design/layout_baik.html) . Diakses tanggal 9 April 2016.
- Lasa H S. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta : Gama Media.
- Martono, Nanang. 2010. *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta : Gava Media.
- Putra, Wicaksono. 2012. *Analisis Statistika : Menentukan Jumlah Sampel dengan Rumus Slovin*. <http://analisis-statistika.blogspot.co.id/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html>. Diakses tanggal 9 April 2016.
- Rismayeti. 2013. *Perpustakaan Perguruan Tinggi : Pedoman, Pengelolaan dan Standardisasi*. <http://bpsdmkp.kkp.go.id/apps/perpustakaan/?q=node/74>. Diakses tanggal 9 April 2016.
- Rohman, Oomnur. Tanpa tahun. *Pemasyarakatan Perpustakaan dan Pengembangan Kegemaran Membaca : Bahan Ajar Diklat Calon Pustakawan Tingkat Ahli*. Jakarta : PNRI
- Saufa, Arina Faila. 2014. *Teori Desain Perpustakaan: 10 Dasar Perencanaan dan Desain Perpustakaan*. <http://arinafaila.blogspot.co.id/2014/04/teori-desain-perpustakaan-10-dasar.html?m=1>, diakses tanggal 1 Desember 2015.
- Setyawan, Dodik Heru. 2011. *Pengertian Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. <http://zonainfosemua.blogspot.com/2011/01/pengertian-metode-penelitian-kualitatif.html?m=1>, diakses tanggal 10 Januari 2016.
- Soedibyo, Noerhayati. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 1*. Bandung: Alumni.

- Soemanto, Wasty. 2008. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi: Karya Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suhendar, Yaya. 2014. *Panduan Petugas Perpustakaan: Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, Wiji. 2015. *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Perpustakaan : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Yusuf, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yusuf, Pawit M. 2012. *Perspektif: Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Yusuf, Pawit M. dan Suhendar, Yaya. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Kencana.